

**PERAN TEMPAT PELELANGAN IKAN TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN
PERSPEKTIF ISLAM DI PELABUHAN PERIKANAN
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BIREA KEC.
PA'JUKUKANG
KAB. BANTAENG**

SKRIPSI



**Oleh
EVA HUDRIYANI
NIM 105741103616**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

HALAMAN JUDUL

**PERAN TEMPAT PELELANGAN IKAN TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN PERSPEKTIF
ISLAM DI PELABUHAN PERIKANAN PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) BIREA KEC. PA'JUKUKANG
KAB. BANTAENG**



Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada
Program Studi Strata 1 Ekonomi Islam

01/04/2021

1 cap
Smb. Alaymni

P/0007/EKI/21 us
HUD
P'

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk :

Orang tua tercinta Ayahanda Alm. H. Chaeruddin Manggarai dan Ibunda Hj. Nurintan Caya atas segala pengorbanan, do'a dan dukungan moral maupun materi, serta buat saudara dan para sahabatku terima kasih buat bantuannya dan untuk para dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menjadi orang tua keduaku semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Azza wa Jalla.

MOTTO HIDUP

"Lakukan apa yang membuatmu bahagia selama itu tidak melewati aturan dan norma"



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Tempat Pelelangan Ikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Perspektif Islam di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng

Nama Mahasiswa : Eva Hudriyani

No. Stambuk/NIM : 105741103616

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Starata 1 (S1). Pada hari Jum'at, 5 Februari 2021 di ruangan IQ 71 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rajab 1442 H

24 Februari 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muchran BL, SE.,MS
NIDN: 0024085601

Syahidah Rahmah, SE.Sy.,M.E.I
NIDN: 2116019102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Ismail Rasulong, SE.MM
NBM: 903 078

Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
NBM : 1005 987



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Eva Hudriyani**, Nim: 105741103616, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0002/SK-Y/60202/091004/2021, Tanggal 24 Jumadil Akhir 1442/ 6 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 12 Rajab 1442 H
24 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Asriati, SE.,MSi
2. Dr. H Mahmud Nuhung, MA
3. Dr. Idham Khalid, SE.,M.M
4. Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



ABSTRAK



EVA HUDRIYANI 2020. *Peran Tempat Pelelangan Ikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Perspektif Islam di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Muchran BL, SE., MS dan Syahidah Rahmah, SE. Sy, M.Ed.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan menurut Islam di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng. penelitian ini menggunakan 7 informan yang tersebar di Pa'jukukang Kab. Bantaeng. Adapun ke 7 informan penulis terdiri dari beberapa nelayan dan 1 staff di Tempat Pelelangan Ikan. Metode analisis data yang digunakan yaitu kualitatif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan nama Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng sangat berperan penting terhadap pendapatan nelayan di Pa'jukukang sebab dengan adanya TPI tersebut telah membantu dan memberi tempat untuk para nelayan untuk produksi dan distribusi hasil tangkapan mereka hingga mereka mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Masyarakat di Pa'jukukang sudah dapat dikatakan sejahterah yang dimana sebagian besar dari mereka sudah memenuhi konsep kesejahteraan yang pertama yaitu Primer dan telah memenuhi konsep kesejahteraan Primer menurut islam yang pertama yaitu *Ad-Din* (agama), *An-Nafs* (jiwa), *Al-Aql* (akal), *Al-Maal* (harta) dan *An-Nasl* (Keturunan).

ABSTRACT



EVA HUDRIYANI 2020. *The Role of Fish Auction Sites in Improving the Welfare of Fishermen according to Islam at Birea Landing Base Fishing Port Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng.* Thesis, Faculty of Economics and Business, majoring in Islamic Economics, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Dr. Muchran BL, SE., MS and Syahidah Rahmah, Se.Sy., M.E.I.

This study aims to determine the role of the Fish Auction Place (TPI) in improving the welfare of fishermen according to Islam at the Fish Landing Base Fishing Port Birea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng. This study used 7 informants who were scattered in Pa'jukukang Kab. Bantaeng. The 11 author informants consisted of several fishermen and 1 staff at the Fish Auction Place. The data analysis method used is qualitative.

The results of this study found that the Fish Auction Place (TPI) with the name Birea Pa'jukukang Fish Landing Base Port, Bantaeng. Plays an important role in the income of fishermen in Pa'jukukang because the TPI has helped and provided a place for fishermen. For the production and distribution of their catch so that they are able to meet household needs. The people in Pa'jukukang can be said to be prosperous, where most of welfare, namely Primary and have fulfilled the concept of Primary welfare according to the first Islam, namely Ad-din (religion), An-nafs (soul), Al-aql (reason), Al-maal (treasure) and An-nasl (descendants).

KATA PENGANTAR



Pertama saya ingin memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang tiada henti yang diberikan. Salawat serta salam juga tak lupa saya kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. beserta sahabatnya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala berkat karuniyalah sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Peran Tempat Pelelangan Ikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan menurut Islam di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Paljukung Kab. Bantaeng".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yaitu **Alm. H Chaeruddin Manggarai** dan ibu **Hj Nurintan Caya** yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi, terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat, do'a dan kasih saying yang begitu tulus. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada saudara dan para sahabat yang sudah membantu dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan hingga akhir studi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan menjadi ibadah untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasullong, SE., MM** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu **Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Muchran BL, SE.,MS** selaku Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Ibu **Syahidah Rahmah, SE. Sy., M. E. I** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan dengan sabar membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak/Ibu Dosen jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah mengenal lelah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
7. Teman-teman EKONOMI ISLAM 2016 yang selalu beriringan dalam dua akademik.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata selaku penulis menyampaikan terima kasih semoga Allah SWT melimpahkan rahmat bagi kita semua. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan semoga skripsi ini dapat memberi wawasan pemikiran kepada pembaca khususnya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis sadar Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya kepada pembaca penulis senantiasa mengharap saran dan kritiknya agar skripsi ini dapat menjadi sempurna.

Billahi fii Sabilil hak, Fastabiqul Kahirat. Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, Januari 2021

Eva Hudryani

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Nelayan	6
2. Konsep Pelelangan dan Jual Beli	7
3. Pendapatan Menurut Islam	12
4. Pemberdayaan Nelayan	15
5. Konsep Kesejahteraan	21
B. Tinjauan Empiris	24

C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Metode analisis Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Deskripsi Narasumber.....	41
C. Hasil Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar. 2.1	Mekanisme Pelelangan TPI	10
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	28
Gambar 2.3	Kerangka Konsep	29
Gambar 2.4	Struktur Organisasi PPI Birea	40



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....		25
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....		33
Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara.....		34
Tabel 3.4 Identitas Responden.....		42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	66
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3	Transkrip.....	70
Lampiran 4	Reduksi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup serta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan *regional* untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984). Salah satu bentuk hubungan manusia dengan lingkungannya adalah pemanfaatan sumber daya alam. Bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mudah dijangkau oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan diantaranya adalah pemanfaatan hasil laut atau perikanan. Perikanan merupakan suatu kegiatan perekonomian, dimana manusia mengusahakan sumber daya alam perikanan secara lestari guna mendapat manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia (Sofyan Ilyas dan Faud Cholik 1992 : 152).

Pesisir pantai di Kecamatan Paljukung memiliki potensi perikanan laut yang cukup besar dan menyimpan kekayaan laut yang melimpah. Potensi tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar aktivitas kenelayanan dapat berjalan dengan baik. Selain prasarana utama seperti pelabuhan, sarana pemasaran hasil laut juga memiliki peranan penting bagi penghidupan nelayan.

Munculnya pelabuhan perikanan di Birea menyebabkan ramainya aktivitas kenelayanan, baik aktivitas penangkapan ikan dan aktivitas pemasaran ikan.

Selain itu, pertumbuhan penduduk dan pesat nya pembangunan di wilayah pesisir, mengakibatkan tekanan ekologis terhadap ekosistem sumber daya pesisir dan laut semakin meningkat dan akan mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumber daya pesisir dan laut. Berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan manusia dan komponen lainnya. Potensi sumber daya pesisir dan laut jika dimanfaatkan secara optimal dapat mensejahterahkan masyarakat, terutama masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir, terutama nelayan tradisional, pada kenyataannya termasuk pada masyarakat miskin dan tertinggal diantara kelompok masyarakat lainnya. Kondisi ini masih tercermin dari masih banyaknya kemiskinan yang dijumpai pada masyarakat nelayan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Pengelolaan dan pengembangan kawasan Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng ini sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat dalam pengelolannya, sebab masyarakat sekitar merupakan pengguna sumber daya yang secara langsung berhubungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan kawasan tersebut masyarakat harus merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumber daya secara berkelanjutan. Maka untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia, kapasitas kelembagaan sosial ekonomi dan budaya yang optimal dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pada pengolahan dan pemanfaatan hasil laut untuk kesejahteraan keluarga.

Pada Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, persepsi masyarakat terhadap laut adalah sebatas dengan memanfaatkan hasil laut yang berupa tangkapan ikan dari melaut atau membudidayakan ikan dan langsung mereka jual pada pengepul yang kemudian pengepul juga menjualnya kepada pedagang-pedagang ikan sebagai ikan konsumsi. Sementara itu, ikan yang didapat dari melaut dan membudidayakannya tidak hanya didapatkan ikan yang bernilai jual rendah karena ukuran yang kecil atau ikan tersebut tidak terlalu enak untuk dikonsumsi langsung. Padahal pemanfaatan ikan yang bernilai jual rendah dapat diolah menjadi produk lahan ikan untuk meningkatkan nilai jualnya sehingga dapat diperoleh keuntungan lebih untuk kesejahteraan nelayan.

Untuk itu perlu dianalisis persepsi dan peran tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut untuk kesejahteraan nelayan. Studi ini menjadi penting dimana temuan-temuan di lapangan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan arah dan fokus pemberdayaan nelayan dan pembudidayaan ikan di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Untuk mempermudah penelusuran maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Peran Tempat Pelelangan Ikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Perspektif Islam di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng"**. Disamping itu, kajian ini juga mengajukan pertanyaan, bagaimana fokus pemberdayaan yang diharapkan oleh

masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan Di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah Bagaimana peran tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan Perspektif islam di Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan Perspektif islam di Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan peran TPI terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan.
- b. Secara akademis, mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai peran tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat

dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktek

- a. Memberikan wawasan dan pengalaman praktek dibidang penelitian mengenai peran TPI terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana peran TPI terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Teori

1. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah kelompok yang mata pencaharian utamanya berasal dari perikanan dan hasil laut lainnya. Selain itu, menurut Kusnadi (2003), nelayan adalah individu yang memanfaatkan sumber daya tangkapnya pada alat tangkap tradisional, modal usaha kecil, dan organisasi tangkap sederhana. Standar usaha nelayan meliputi ukuran kapal kecil, jangkauan terbatas, kapasitas kapal kecil, alat tangkap terbatas, dan teknologi sederhana dengan kapal yang digerakkan oleh mesin PK kecil. Ciri-ciri lainnya antara lain modal usaha yang terbatas, jumlah anggota yang dapat menjaring 2-3 orang dengan pembagian peran kolektif (tidak ditentukan), dan orientasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara sosial ekonomi, taraf hidup nelayan tidak banyak berubah. Hal yang sama, atau lebih buruk, terjadi pada buruh nelayan yang bekerja pada nelayan tradisional dan nelayan dengan peralatan modern. Karena tingkat sosial ekonomi yang rendah dan kesejahteraan mata pencaharian yang rendah, buruh nelayan merupakan kelas sosial termiskin dalam struktur masyarakat nelayan (Kusnadi, 2002).

Menurut Charles, kelompok nelayan dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- a) Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b) Nelayan asli (*Native/ indigenous/ aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun juga memiliki hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- c) Nelayan rekreasi (*recreational/ sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.
- d) Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor.

Pada pembagian kelompok nelayan menurut Charles diatas, jenis nelayan yang merujuk pada mayoritas nelayan di Pa'jukukang ini adalah Nelayan Asli (*Native/ indigenous/ aboriginal fishes*) yang dimana mereka memiliki karakter yang sama dengan bagian (a) namun mereka memiliki hak melakukan aktifitas komersial walaupun hanya dalam skala kecil.

2. Konsep Pelelangan dan Jual Beli

Lelang adalah alat pembentuk harga yang menghubungkan pembeli dan penjual. Dalam konteks ini, penjual dan pembeli berdagang secara langsung untuk mencapai harga ekuilibrium. Salah satu produk yang sering dijual dengan mekanisme lelang hasil laut adalah lelang ikan.

Secara umum lelang adalah penjualan barang yang dilakukan dimuka umum termasuk media elektronik dengan cara penawaran harga secara lisan yang semakin menurun dan dengan penawaran harga secara tertulis yang didahului dengan usaha mengumpulkan para peminat.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan untuk berlangsungnya kehidupan manusia bisa melakukan kegiatan ekonomi salah satunya ialah transaksi jual beli. Dalam hal ini islam tidak melarang manusia dalam mencari rezeki asal tidak melanggar larangan Allah SWT seperti mengharamkan jual beli. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Ash-Shaf ayat 10-13:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدْرٰكُمْ عَلٰى نَجْوٰى تُسَجِّرُكُمْ مِنْ عَذَابِ الْاَلَمِ تُوْمِنُوْنَ ۝۱۰ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَتُحٰثِدُوْنَ
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝۱۱ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ
جَنَّٰتٍ جَارِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِيْ جَنَّٰتٍ عَدْنٍ ۚ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝۱۲
تَنْصُرُوْنَ مِنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ ۚ وَيَنْصُرُ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝۱۳

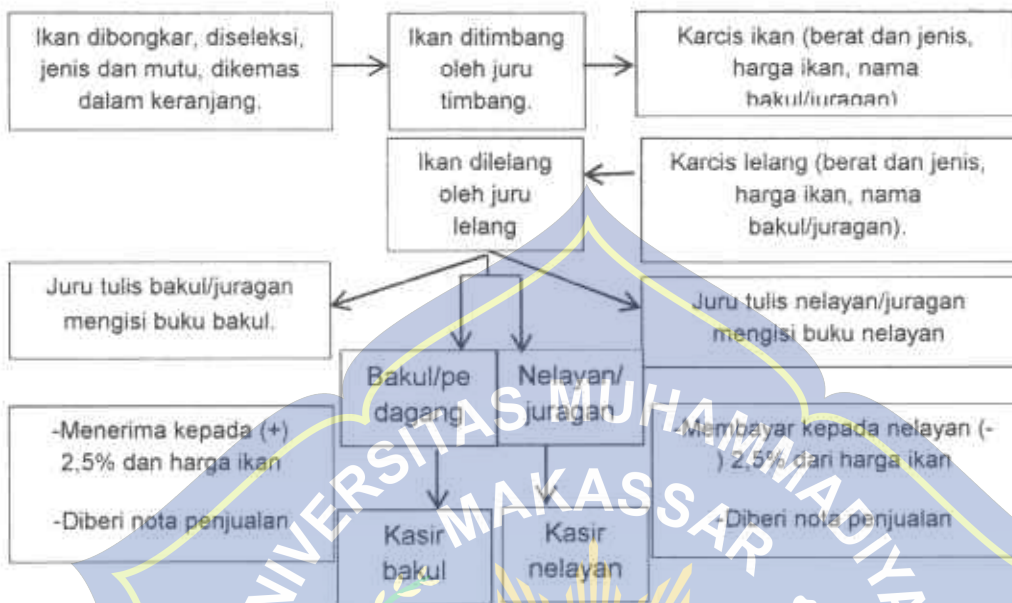
Terjemahnya : "(10) Hai orang-orang yang beriman, sukaakah kamu aku tunjukkan suatu pemiagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (11) (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (12) niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn.

Itulah keberuntungan yang besar. (13) dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman."

Jual beli lelang (*Muzayyadah*) dalam hukum Islam adalah boleh (*mubah*). Di dalam kitab *Subul As-Salam* disebut Ibnu Abdi Dar berkata, "Sesungguhnya tidak haram menjual barang dengan adanya penambahan harga (lelang), dengan kesepakatan diantara semua pihak". Pada prinsipnya Islam memperbolehkan jual beli barang/jasa yang halal dengan cara lelang yang dalam *Fiqh* disebut akad *Ba'i Muzayyadah*.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW menganjurka umatnya berdagang "Hendaklah kamu berdagang, karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki." Dalam *Al-Mughni 'an Hamil Asfar*, Al-Hafizh Al-'Iraqi pada hadits no.1576. Dari Mu'az bin Jabal, Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya, sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan," hadits riwayat Baihaqi.

Mekanisme lelang yang efektif dalam pelelangan ikan membutuhkan pengelolaan yang baik, transparan, dan berkeinginan untuk menjaga kualitas produk yang dilelang. Semakin efektif dan efisien pelelangan ikan, semakin besar kemungkinan Anda mendapatkan harga terbaik.



Gambar 2.1
Mekanisme Pelelangan di TPI

Berdasarkan bagan di atas dapat kita lihat bahwa :

1. Ikan yang telah dibongkar dan diseleksi akan ditimbang oleh juru timbang.
2. Ikan-ikan yang akan dilelang pun diseleksi berat atau jenisnya dan akan dilelang oleh juru lelang yang akan sampai pada pedagang dan nelayan/juragan.
3. Hasilnya masing-masing masuk ke kasir bakul dan kasir nelayan.
4. Selain itu kasir bakul yang dimaksud disini adalah orang yang pengurusi pengeluaran atau pemasukan penjualan ikan pada pedagang atau biasa disebut bakul.

5. Sedangkan Kasir Nelayan adalah orang yang mengatur pemasukan serta pengeluaran penjualan ikan pada nelayan atau juragan di TPI tersebut.

(Dinas Perikanan dan Kelautan, Jawa Timur, 2008)

Menurut Departemen Perikanan Laut (2007), TPI dikatakan berhasil dikelola dari empat aspek berikut.

- a. Sebuah pembentukan harga, harga yang dibentuk oleh TPI, dapat memberikan keuntungan yang proporsional baik bagi produsen maupun konsumen ikan. Jika harga melebihi biaya perikanan atau budidaya (+ 10%), keuntungan nelayan dan pembudidaya akan memungkinkan pengecer dan eksportir mendapatkan keuntungan bersih (+ 10%) dalam usahanya.
- b. Jumlah dan kualitas ikan yang dilelang. Aspek ini menunjukkan bahwa itu meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan TPI kepada pemangku kepentingannya semakin baik dan profesional.
- c. Pengembangan layanan. Peran badan pengelola TPI tidak hanya menyelenggarakan lelang, tetapi juga mengedepankan kebutuhan stakeholders terkait untuk mendukung kelancaran lelang.
- d. Pengembangan kerjasama antar lembaga dalam rangka pengembangan pelayanan. Lembaga TPI dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan (bank, BPR), perusahaan transportasi, lembaga evaluasi kualitas, dan lainnya. Anda bisa bekerjasama

dengan konsumen besar seperti hotel, restoran, catering dan instansi daerah lainnya untuk meningkatkan penjualan ikan di TPI.

3. Pendapatan Menurut Islam

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menganjurkan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَتْ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan penyelamatan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para buruh tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniyayah terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingan sendiri.

Pendapatan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan

menambah kekayaan. Pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan, berdagang dll.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rincian teori pendapatan adalah sebagai berikut: (Sumardi dan Ever, 1982)

- 1) Penghasilan berupa uang pada hakikatnya teratur dan biasanya diterima dalam bentuk uang sebagai dasar jasa atau kontras, termasuk penghasilan: gaji dan upah, usaha sendiri, penghasilan investasi, manfaat sosial dari usaha sosial.
- 2) Penghasilan berupa barang pada hakikatnya merupakan bagian dari penghasilan normal dan biasanya diterima sebagai santunan, tetapi tidak dalam bentuk santunan yang diterima. Barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar tanpa perlu transaksi moneter. Pendapatan ini meliputi: Bagian pembayaran upah atau gaji dalam bentuk barang atau jasa, dan barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah.
- 3) Penerimaan non-pendapatan, yaitu: tabungan, penjualan barang bekas, hutang, kiriman uang, hadiah, kuitansi dalam bentuk warisan. Menurut Winardi (1989) didefinisikan sebagai berikut:
 - 1) Pendapatan seperti yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan menurut definisi ini meliputi, pertama, *disposable personal income* atau pendapatan perseorangan yang tersedia untuk konsumsi atau investasi. Kedua, *national income* atau pendapatan nasional yaitu pendapatan total semua faktor-faktor

produksi yang sedang berlangsung. Ketiga, *psychic income* atau pendapatan psikis yaitu jumlah kepuasan pribadi yang diberikan oleh suatu benda atau jasa kepada pemilik atau pihak-pihak yang menerimanya.

- 2) Bila dalam arti pembukuan, pendapatan adalah sehubungan luas, yaitu pada umumnya pendapatan sebuah perusahaan atau individu. Pendapatan berdasarkan dari pembukuan meliputi, *earned income* atau pendapatan yang dicapai sebagai imbalan atau jasa yang diselenggarakan atau sebagai hasil perniagaan. Kedua, *Unearned income* atau pendapatan yang dicapai tanpa bekerja, yaitu pendapatan rente tanah, bunga modal, pembayaran deviden atau bentuk apapun juga yang bukan merupakan balas jasa langsung. Ketiga, *acured income* atau pendapatan yang bertambah tetapi belum terealisasi, pendapatan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu akan tetapi pendapatan tersebut belum diterima dalam bentuk uang tunai.

Definisi pendapatan di atas adalah pendapatan yang merupakan hasil dari suatu pengorbanan atau jasa yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan hukum tertentu. Jadi pendapatan adalah penghasilan dalam bentuk barang atau uang yang sifatnya regular sebagai balas jasa. (Eki Syafruddin,dkk, 2014)

Definisi pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli, Menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upa, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owner equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka saya dapat menyimpulkan bahwa Pendapatan adalah hasil yang didapatkan berupa harta atau uang dari suatu kegiatan perekonomian.

4. Pemberdayaan Nelayan

Program pemberdayaan masyarakat adalah program pelibatan dan peningkatan partisipasi masyarakat, program yang berpangkal dan berbasis masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, program yang berasal dari bawah yang berarti bahwa masyarakatlah yang mengusulkan, serta program yang bersifat advokasi karena peran orang luar hanya sebatas mendampingi dan memberikan alternatif pemecahan masalah kepada masyarakat (Nikijuluw, 2001).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat hanya mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi (Karsidi, 2002).

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat nelayan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial-ekonomi dan hal ini menjadi basis membangun pondasi *civil-society* di kawasan pesisir. Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan proses sosial yang cukup panjang untuk mencapai tujuan. Disamping proses sosial, pemberdayaan adalah strategi, sarana, fasilitas, media, atau instrument untuk mengantarkan nelayan menuju keberdayaan diberbagai bidang kehidupan.

Memberdayakan masyarakat nelayan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat nelayan yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat nelayan. Pemberdayaan masyarakat nelayan bukan semata-mata konsep ekonomi, namun juga secara implusif mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat nelayan dalam hal ini nelayan dan pembudidaya ikan yang pada akhirnya akan mengubah persepsi dan

partisipasi mereka dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut menjadi lebih baik, lebih aktif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan Di Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dapat dilakukan melalui:

- 1) Peningkatan penghasilan melalui peningkatan produktifitas. Diupayakan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan sumber daya, memperoleh peluang perlindungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial budaya maupun politik. Usaha peningkatan produktivitas juga dapat ditempuh dengan pengolahan ikan yang bernilai jual rendah kemudian menjualnya menjadi komoditi baru seperti menjadi bakso ikan, otak-otak, dan lain sebagainya.
- 2) Strategi pengurangan beban kebutuhan besar masyarakat. Diupayakan adanya pengurangan beban biaya akses pendidikan dan kesehatan. Infrastruktur yang mempermudah dan mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat Birea. Pengurangan beban kebutuhan beban masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan di Birea Kecamatan Pa'jukukang dapat dilakukan diantaranya melalui subsidi BBM yang secara khusus diperuntukkan bagi nelayan. Optimalisasi peran koperasi dan lembaga keuangan disekitar Birea Kecamatan Pa'jukukang. Biaya kesehatan sudah tercover melalui Jamkesmas maupun Askeskin. Perlu penanganan secara khusus terutama kesehatan balita dan lansia melalui posyandu.

- 3) Strategi peningkatan kepedulian dan kerjasama *stakeholders* dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan di Birea Kecamatan Pa'jukukang. Hal ini dapat dilakukan dengan pelibatan koperasi-koperasi, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan lembaga swalayan masyarakat relevan.
- 4) Strategi peningkatan kerjasama kelompok yang berbasis pada bidang usaha sejenis. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan dan pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam kelompok-kelompok kecil. Perlu ada pemetaan terhadap masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan. Pemetaan ini penting untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang mempunyai bidang usaha sejenis. Berbagai kegiatan ekonomi di Birea Kecamatan Pa'jukukang masih berjalan sendiri-sendiri secara individual. Perlu ada kelompok usaha bersama berbasis pada bentuk usaha yang sejenis.

Kesejahteraan keluarga pada pembudidaya ikan, secara frekuensi lebih sejahtera daripada nelayan. Pada beberapa indikator kesejahteraan keluarga, pembudidaya ikan menunjukkan skor yang lebih tinggi dari nelayan seperti memiliki tanah/sawah, memiliki perhiasan yang mereka dapatkan dari hasil panen ikan. Pada nelayan hal itu lebih rendah karena mereka harus mengalokasikan dana pemeliharaan alat terutama mesin perahu.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil

pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat hanya mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi (Karsidi, 2002).

Pemberdayaan masyarakat nelayan dalam hal ini nelayan dan pembudaya ikan yang pada akhirnya akan mengubah persepsi dan partisipasi mereka dalam memanfaatkan dan mengolah hasil laut menjadi lebih baik, lebih aktif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada pembudidaya ikan walau tambak yang dikelolah didapat dengan cara sewa, tetapi mereka lebih sejahtera. Hal ini karena mereka dapat memilih ikan yang akan dibudidaya, memilih masa panen yang tepat yaitu ketika nilai jual tinggi dan mereka cenderung tidak memiliki hutang pada pengumpul sehingga dapat menentukan harga yang sesuai dengan cara tawar-menawar, dan mereka tidak mengalokasikan dana pemeliharaan alat karena mereka tidak memiliki mesin.

Diakui atau tidak, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia ada kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, bukanlah persoalan yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga, lebih banyak mempunyai muatan kualitatif akan senantiasa muncul, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal institusi keluarga itu sendiri. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada diri individu anggota keluarga dalam berbagai dimensinya, serta semakin kecilnya akses dan kemampuan untuk menguasai sumber daya yang ada dilingkungannya merupakan faktor-faktor

yang harus diperhitungkan. Kondisi geografis, sosial dan kultural yang melingkupi keluarga dimana keluarga itu tinggal, sangat berpengaruh pada penilaiannya mengenai kesejahteraan keluarga.

Tingkat perekonomian yang kurang mapan/rendah karena rendahnya tingkat pendidikan nelayan, sehingga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mengakibatkan nelayan tidak menyadari telah melakukan kerusakan di lingkungan wilayah pesisirnya. Sifat nelayan yang boros dalam membelanjakan kebutuhan sehari-hari yang tidak dipikirkan penting tidaknya barang tersebut dibeli sehingga menyebabkan pengeluaran yang banyak, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya simpanan atau tabungan untuk kehidupan yang akan datang, hal ini juga harus dipahami karena tingkat pendidikan rendah oleh sebagian besar nelayan.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat nelayan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial-ekonomi dan hal ini menjadi basis membangun pondasi *civil-society* di kawasan pesisir. Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan proses sosial yang cukup panjang untuk mencapai tujuan. Disamping proses sosial, pemberdayaan adalah strategi, sarana, fasilitas, media, atau instrument untuk mengantarkan nelayan menuju keberdayaan diberbagai bidang kehidupan.

Secara sederhana masyarakat nelayan memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat lainnya, diantaranya adalah:

- a) Masyarakat nelayan memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai dan kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.

- b) Cenderung berkepribadian keras.
- c) Memiliki sifat yang toleransi terhadap yang lainnya.
- d) Memiliki gairah seksual yang relatif tinggi.
- e) Hubungan sesama anggota lebih intim dan memiliki rasa tolong menolong yang tinggi.
- f) Dalam berbicara suara cenderung meninggi.

5. Konsep Kesejahteraan

Menurut bahasa, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahir maupun batin.

Manusia bisa dikatakan sejahtera jika sudah terpenuhi kebutuhannya, pada dasarnya kebutuhan manusia dibagi menjadi 3 sesuai dengan tingkatannya yaitu sebagai berikut:

- a) *Dharuriyat* (Primer), seperti pada tingkatannya kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama atau pokok yang sangat penting serta ada dalam kehidupan seseorang, apabila kebutuhan primer tidak terpenuhi maka kehidupan akan terganggu dan kebutuhan lainnya tidak dapat terpenuhi juga. Contoh kebutuhan primer yaitu sandang, papan, pangan, identitas, hubungan, pengetahuan dan lain-lain.

b) *Hajiyat* (Sekunder), setelah kebutuhan primer terpenuhi maka manusia cenderung membutuhkan kebutuhan lain sebagai penunjang atau memudahkan dalam menjalani kehidupan. Kehidupan tersebut dinamakan dengan kebutuhan sekunder. Contoh kebutuhan sekunder adalah transportasi, rekreasi, perabotan, alat komunikasi, asisten, hiburan, olahraga dan lain-lain.

c) *Tahsinayat* (Tersier), merupakan kebutuhan yang dapat menaikkan derajat sosial di masyarakat. Pada umumnya, manusia membutuhkan kebutuhan tersier ketika manusia telah memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Contoh kebutuhan tersier adalah Pakaian eksklusif, Rumah eksklusif, Alat transportasi eksklusif dan lain-lain.

Kemudian menurut Imam Asy-Syatibi kesejahteraan adalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu:

a) *Ad-Din* (Agama) Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Untuk itu manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup yaitu agama.

b) *An-Nafs* (Jiwa), kehidupan jiwa-raga di dunia sangat penting, karena merupakan lading bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat

nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan sangat dijunjung tinggi oleh ajaran islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk digunakan sebaik-baiknya.

- c) *Al-aql* (Akal), tugas manusia di bumi adalah mengisikehidpan dengan sebaik-baiknya, untuk kemudian akan mendapatkan balasan pahala atau dosa dari Allah SWT. Oleh karena itu kehidupan meupakan sesuatu yang harus dilindungi dan dijaga dengan sebaik-baiknya.
- d) *Al-Maal* (Harta), harta sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk peneruahan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidup.
- e) *An-Nasl* (Keturunan), untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarga. Meskipun seorang Mukmin meyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat.

Sugiharto (2007: 33) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Selain itu, Kakisna (2011: 65) juga menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industri, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surah Qura'isy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Terjemahnya : "(3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). (4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."

2. Tinjauan Empiris

Kajian empiris adalah kajian yang diperoleh dari observasi atau percobaan. dalam pandangan empiris, seseorang hanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki sebuah kepercayaan yang benar

berdasarkan bukti empiris. Dalam arti lain, kajian empiris sama artinya dengan hasil dari suatu percobaan.

Tabel 3.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Safitri Lailasari, dkk	Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan	Program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetap dipertahankan dan ditingkatkan serta pemantauan terhadap kelompok budidaya tentang perkembangan dari keterampilan yang sudah diberikan.
2.	Eki Syafruddin, dkk	Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarung Kec. Pringkuku Kab. Pacitan)	Keberhasilan institusi TPI dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu akan berdampak secara langsung terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.
3.	A'rasy Fahrullah dan Fakhri Ali Murtadlo	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Ikan antara Nelayan dengan Bakul (Tengkulak) di Pelabuhan Perikanan Bulu-Tuban	Transaksi jual beli ikan di Pelabuhan Perikanan Bulu-Tuban yang melibatkan nelayan sebagai pemilik ikan dan bakul sebagai pembeli dilakukan di tempat yang terbuka dan bukan hanya melibatkan satu akul saja.
4.	Muh. Wahyu Dianto, dkk	Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan	Kurangnya sarana dan prasarana di TPI Popoh untuk usaha nelayan

		Ikan (TPI) dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan di Popoh, Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tunggagung, Jawa Timur	pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI Popoh tidak berjalan secara murni karena ada beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI Popoh
5.	Roudlotul Jannah	Konflik Sosial di Tempat Pelelangan Ikan di Brondong Tahun 1998	Konflik yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan Brondong itu dipicu oleh ketidakpuasan nelayan dan tengkulak terhadap kinerja anggota KUD dalam melaksanakan pelayanan di TPI
6.	Cahya Vikasan	Modernisasi Teknologi Realtime pada Pelelangan Ikan dalam Menumbuhkan Perekonomian Berbasis Kemanitman	Aplikasi lelang ikan yang dibangun berbasis web. Aplikasi ini digunakan oleh TPI yang akan mendaftarkan setiap hasil tangkapan yang didapatkan nelayan.
7.	Andna Ramadhani Putri Pane	Kompetensi Manajer dalam Meningkatkan Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Samudera Mina, Kec. Cilamaya Wetan Kab. Karawang	Melalui Manajer dan para pengurus TPI penyuluhan tentang kerusakan lingkungan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan.
8.	Nurlaili, dkk	Potensi dan Permasalahan Sosial Ekonomi Masyarakat Penikanan Kab. Lombok Timur dalam Mendukung Industrialisasi	Penyelenggaraan penyuluhan di sentra-sentra produksi dan lokasi potensial lainnya untuk meningkatkan kinerja produksi para pelaku utama dan pelaku usaha.
9.	Wahidatul Nur	Efektifitas Pengelolaan	TPI Brondong memiliki sarana dan

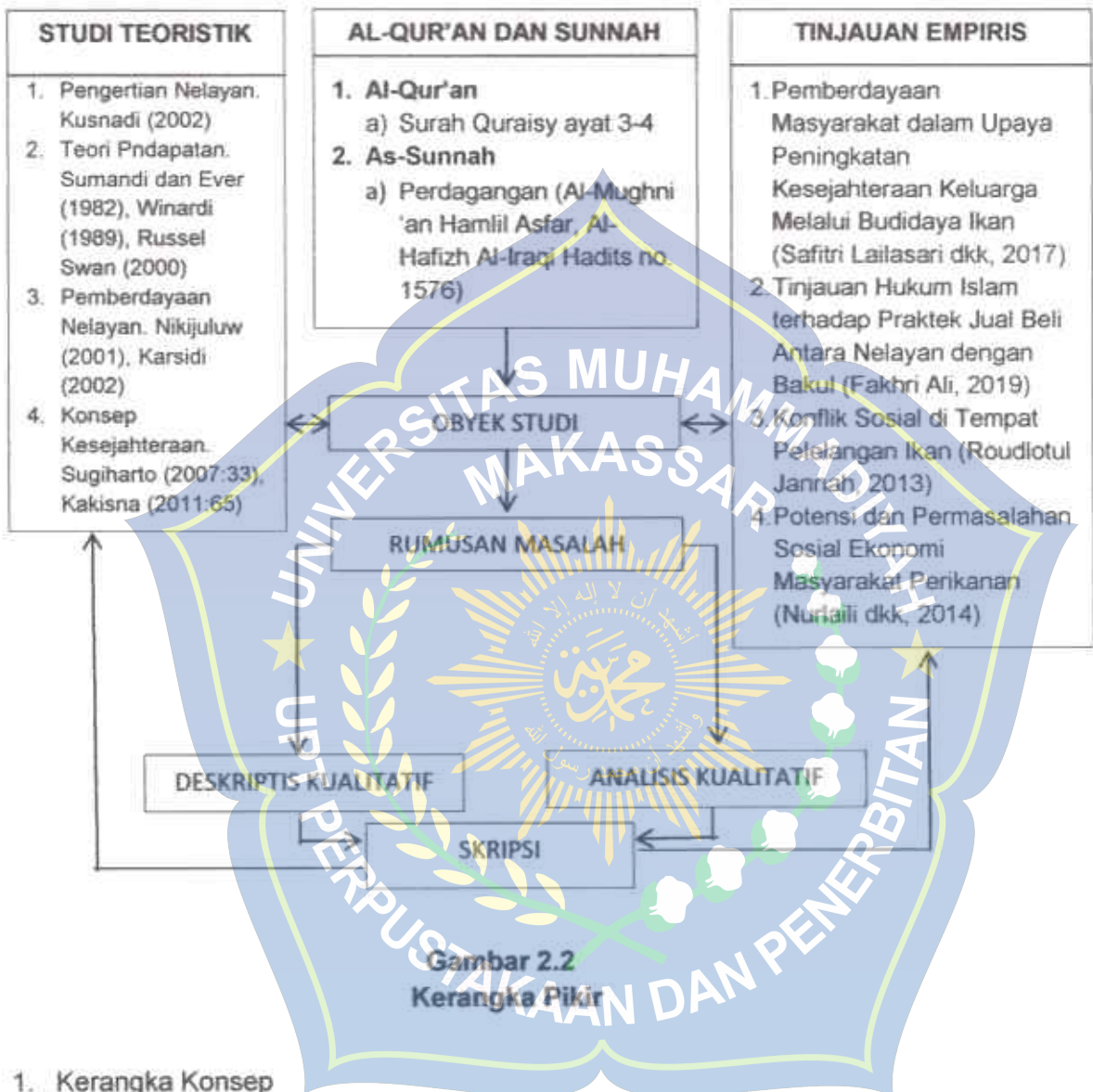
	Kholilah	Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	prasarana yang baik didukung pula kebijakan pemerintah kab. Lamongan yang meningkatkan pemberdayaan yang sifatnya pembangunan fisik.
10.	Yuyun Maryuningsih	Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Karangrejo Suranenggala Cirebon pada Pemanfaatan Hasil Laut Untuk Kesehatan Keluarga	Pemetaan itu penting untuk pembentukan kelompok-kelompok kecil yang mempunyai bidang usaha sejenis.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan mempresentasikan suatu himbauan dari beberapa konsep serta hubungan antara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Kerangka pikir juga dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif didalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dikemukakan tentang kerangka proses berpikir seperti didiskripsikan pada Gambar 2.2 berikut:



1. Kerangka Konsep

Salah satu fungsi utama TPI adalah menyelenggarakan pemasaran atau pelelangan hasil tangkapan nelayan. Dalam proses pelelangan tersebut TPI akan mampu mengangkat daya tawar nelayan ketika berhadapan langsung dengan pedagang, dengan terciptanya harga dan sistem pembayaran yang layak tanpa merugikan pedagang (Susilowati, 2004).

Dengan adanya tempat pelelangan ikan (TPI) diharapkan dapat mensejahterahkan nelayan melalui program perkreditan nelayan yang dikelola KUD dan khususnya pada unit usaha pemerataan disamping pertumbuhan stabilitas ekonomi nelayan dan memutuskan hubungan secara langsung antara nelayan dengan pedagang ikan (Setiawan dkk, 1993).

Dalam mempermudah penelitian ini, maka peneliti membuat skema kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 2.3

Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Lokasi ini dipilih karena pada daerah ini terdapat potensi hasil perikanan, baik potensi perikanan laut maupun potensi perikanan darat dimana belum adanya penanganan optimal untuk perbaikan taraf hidup masyarakat nelayan melalui TPI tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran tempat pelelangan ikan (TPI) di Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Perspektif islam.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ini adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid (Sukmadinata, 2009).

2. Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015).
- b. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi ke perpustakaan, dokumentasi, buku, majalah, Koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Selain data primer, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan data dokumen. Data yang didapat harus sesuai dengan fakta yang akurat sehingga bisa mempertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan golongan partisipasi, peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut. Untuk tahap observasi ini, peneliti langsung melihat kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Birea. Kegiatan observasi langsung dilakukan ke obyek penelitian, guna membuat catatan dari data yang dimiliki yaitu interaksi kenelayanan, tempat pendaratan, peralatan yang dimiliki dan lingkungan tempat tinggal.

2. Wawancara

Menurut Moh. Nazir (2003) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Tabel 3.2
INFORMAN PENELITIAN

NO	INFORMAN	PEKERJAAN
1.	Irwan A. Mo Pi	KASUBAG TU UPTD TPI
2.	Dg. Nuju	Nelayan
3.	Jamal	Nelayan
4.	Ancu	Nelayan
5.	Riswan	Nelayan
6.	Juanda	Nelayan
7.	Maing	Nelayan

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea
Tahun 2020

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa 6 orang dari 7 informan adalah seorang nelayan di Pa'jukukang yang dimana merupakan warga asli Pa'jukukng dan sudah lama menjadi nelayan di Pa'jukukang lalu 1 diantaranya adalah petugas TPI yang dimana beliau adalah KASUBAG TU UPTD TPI dan akan memberikan informasi tentang beberapa kegiatan di TPI serta perkembangan produksi di TPI.

Wawancara dilakukan keberbagai sumber yaitu para nelayan di Birea dan masyarakat sekitar. Wawancara ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara pembicaraan informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

TABEL 3.3
PERTANYAAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	Sudah berapa lama anda menjadi nelayan?	Nelayan
2.	Apa hasil yang anda capai selama bekerja sebagai nelayan?	Nelayan
3.	Apakah dari hasil pendapatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan primer untuk anda dan nelayan sekitar?	Nelayan
4.	Berapa kira-kira pendapatan anda dalam sekali melaut?	Nelayan
5.	Apakah dampak positif yang anda rasakan selama ada TPI di Kecamatan Pa'jukukang ini?	Nelayan
6.	Apakah TPI di Kecamatan Pa'jukukang ini cukup berperan penting terhadap pendapatan anda?	Nelayan
7.	Apakah para nelayan disini sudah bisa dikatakan sejahterah ditingkat kesejahteraan primer?	Petugas TPI
8.	Apakah pandemi saat ini sangat berpengaruh pada produksi dan distribusi TPI?	Petugas TPI

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea
Tahun 2020

3. Pencatatan Data Dokumen

Menurut Moleong (2008), didalam pencatatan dokumen ini terbagi menjadi 4 macam yaitu, pengertian dan kegunaan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan kajian isi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Pencatatan data dokumen yang dilakukan yaitu:

- a. Mengamati tentang kegiatan TPI di Birea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng
- b. Meminta data jumlah alat tangkap yang digunakan nelayan Birea di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banteng
- c. Meminta data monitoring jumlah tangkapan nelayan Birea di Dinas Perikanan dan Kelautan

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* dan *data display*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Seluruh data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder diambil data-data yang diperlukan untuk penelitian. Data-data

tersebut yaitu pengambilan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng yaitu berupa data potensi perikanan penelitian, data profil TPI Birea, data jumlah jenis alat tangkap di Birea. Data hasil dari wawancara nelayan mengenai pendapatan dari usaha perikanan dan usaha non perikanan, pengeluaran dari usaha perikanan dan pengeluaran non perikanan. Mengenai kinerja TPI Birea dengan cara menganalisis faktor penentu di TPI Birea yakni teknologi pelaksanaan pekerjaan, struktur organisasi, sumber daya manusia, dukungan kepada aparat, dan faktor pemimpin.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data dimaksudkan agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, maupun *flowchart*. Biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.

Data asil wawancara, observasi, pencatatan dokumen dituangkan dalam bentuk teks uraian singkat sesuai dengan pembahasan di tiap sub-BAB yang dibutuhkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kabupaten Bantaeng

Pelabuhan perikanan adalah sebagai sarana pokok untuk kegiatan usaha penangkapan ikan dan mempunyai peranan yang sangat strategis penting didalam pengelolaan sumber daya perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004, yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi nelayan, tempat berlabuh dan pendaratan ikan hasil tangkapan kapal perikanan, pusat pemasaran dan distribusi hasil perikanan, pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, tempat pelayanan dan memperancar kegiatan operasional kapal perikanan, serta tempat pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.

Pada dasarnya dalam pengelolaan Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah bagaimana agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat pengguna pelabuhan dan suasana kondusif sesuai dengan fungsi pelabuhan perikanan itu sendiri. Selain itu, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea adalah salah satu Pangkalan Pendaratan Ikan yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng dan juga memiliki daya tarik PPI Birea adalah banyak masyarakat menggunakan

area dermaga sebagai tempat santai disaat senja menikmati keindahan laut dan pantai.

2. Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kabupaten Bantaeng

a) Visi

Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana secara optimal untuk menciptakan pelayanan yang professional dan terjangkau.

b) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Misi UPTD PPI Birea adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelolah dan mengembangkan sarana dan prasarana secara optimal untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna jasa
- 2) Menciptakan pelayanan yang professional dan terjangkau kepada pengguna jasa
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 4) Pengembangan informasi kelautan dan perikanan
- 5) Penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dan kondusif

3. Tugas dan Fungsi Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pelabuhan Perikanan, PPI Birea Kabupaten Bantaeng mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya

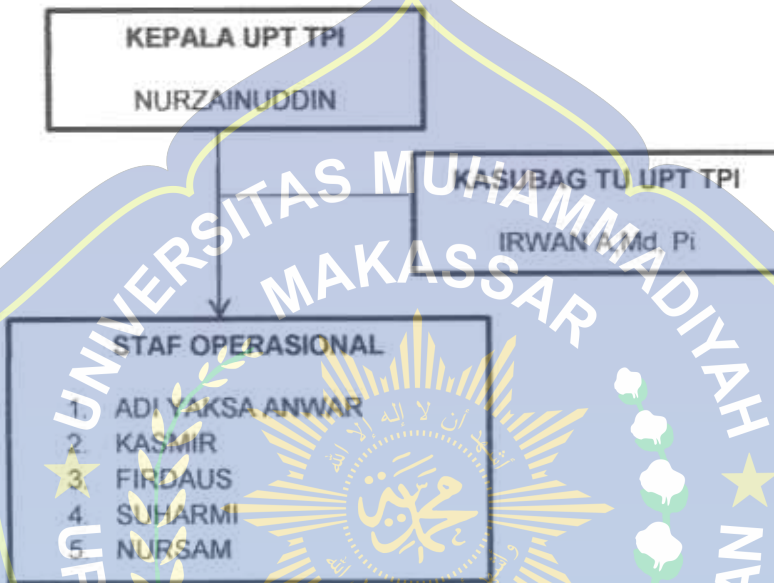
ikan serta keselamatan operasional kapal perikanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPI Birea Kabupaten Bantaeng menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan, dan evaluasi pelabuhan perikanan.
- b) Pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan evaluasi pelabuhan perikanan.
- c) Pelaksanaan pelayanan penerbitan surat tanda bukti laporan kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan.
- d) Pelaksanaan pemeriksaan Log Book.
- e) Pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar.
- f) Pelaksanaan penerbitan sertifikat hasil tangkapan ikan.
- g) Pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pendayagunaan, dan pengawasan, serta pengembalian sarana dan prasarana.
- h) Pelaksanaan fasilitas penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, serta pengolahan, pemasaran dan distribusi hasil perikanan.
- i) Pelayanan jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha.
- j) Pelaksanaan pengumpulan data, informasi, dan publikasi.
- k) Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB).
- l) Pelaksanaan inspeksi pembongkaran ikan.

m) Pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan.

n) Pelaksanaan urutan tata usaha dan rumah tangga.

4. **Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kabupaten Bantaeng**



GAMBAR 2.4

Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng

Adapun tugas dan fungsi dari struktur organisasi di Pelabuhan Perikanan: Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, yaitu:

- a) Kepala UPT yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melakukan pelayanan teknis operasional.
- b) Kepala UPT sebagaimana pada struktur organisasi mempunyai fungsi:
 - 1) Penyusunan program kerja, rencana kerja, dan anggaran UPT sesuai kebutuhan setiap tahunnya.

- 2) Peningkatan usaha dan produksi perikanan dan teknologi perikanan.
- 3) Pengendalian usaha dan produksi perikanan di Unit Pelaksana Teknis.
- 4) Pemberdayaan SDM dan teknik penangkapan ikan.
- 5) Mengkoordinir hasil tangkapan ikan nelayan di UPT.
- 6) Mengkoordinir petugas kebersihan di UPT.
- 7) Mengkoordinir pelaksanaan pemungutan retribusi di TPI.
- 8) Mengkoordinir pengelolaan data, sara penangkapan ikan dan potensi laut lainnya.
- 9) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan atasan.

B. Deskripsi Narasumber

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa. biasanya, informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan meminta pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yang terdiri dari Irwan A,md.Pi selaku KASUBAG TU UPTD TPI, Mustafa, Ambo, Ancu, Riswan, Juanda dan Maing selaku Nelayan.

Menurut Moh. Nazir (2003) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden

dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara dilakukan ke berbagai sumber yaitu para nelayan di Birea dan masyarakat sekitar. Wawancara ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara pembicaraan informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Tabel 3.4
IDENTITAS RESPONDEN

No.	Informan	Pekerjaan
1.	Irwan A, Md Pi	KASUBAG TU UPTD TPI
2.	Dg. Nuju	Nelayan
3.	Jamal	Nelayan
4.	Ancu	Nelayan
5.	Riswan	Nelayan
6.	Juanda	Nelayan
7.	Maing	Nelayan

Sumber : Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea
Tahun 2020

C. Hasil Penelitian

1. Peran Keberadaan Pelelangan Ikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Perspektif Islam

Peran keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan nelayan di Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dalam peningkatan kesejahteraan memiliki peran yang penting sebagaimana yang didukung

dengan wawancara dengan beberapa informan yaitu DN yang sudah menjadi nelayan sejak 2014 dengan pendapatan 4 juta per 20 hari menurutnya sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok dan pendidikan anak-anaknya, bahkan beliau mengatakan bahwa dari pendapatannya tersebut beliau sudah mampu membeli kendaraan sendiri yaitu sepeda motor serta rumah yang tidak lagi tinggal dengan orang tuannya dan menyekolahkan satu anak sulungnya sampai jenjang S1.. Disini kita bisa lihat bahwa beliau telah memenuhi standar konsep kesejahteraan primer yang dimana sandang papan dan pangannya telah terpenuhi begitu pula dengan konsep kesejahteraan primer menurut Imam Asy-Syatibi apabila agama, jiwa, akal, harta, dan keturunannya telah terpenuhi maka beliau telah memenuhi konsep kesejahteraan primer. Namun pendapatan dimasa pandemi ini sangat jauh menurun sehingga beliau kesulitan memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Dalam wawancara lain dengan informan berinisial JM menyatakan bahwa beliau baru sekitar 5 bulan menjadi nelayan dengan pendapatan yang kurang lebih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan ke 3 orang anaknya. Saudara JM ini lebih tepatnya adalah awak kapal disebuah kapal yang besar untuk mengangkut muatan besar atau tangkapan yang banyak beliau tidak mempunyai kendaraan sendiri untuk melaut jadi pendapatannya itu didapatkan dari pemilik kapal tersebut, lalu dalam kapal tersebut terdapat beberapa nelayan yang ikut berkerja dengannya juga. Meskipun begitu menurut beliau pendapatan dari situ sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, makan dan sekolah 2 anaknya

yang sudah masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan satu orang anaknya lagi yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), namun lagi-lagi masalah pandemik yang menyerang para nelayan sehingga mengurangi hasil penjualan ikan tangkapannya sehingga pendapatannya juga berkurang dari pendapatan sebelumnya. Dan sama halnya dengan Informan sebelumnya saudara JM juga telah memenuhi konsep kesejahteraan primer dan konsep kesejahteraan menurut Imam Asy-Syatibi jadi beliau memang sudah bisa dikatakan sejahtera.

Selain itu dalam wawancara dengan informan AN menyatakan bahwa beliau sudah cukup lama menjadi seorang nelayan yaitu dari 2004 karena ikut dengan ayahnya sejak masih remaja dan sekarang pendapatannya 7 sampai 8 juta per 20 hari dan menurut beliau itu sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan pokok hingga sekolah anak-anaknya yg salah satunya sudah mendapat gelar sarjana. Beliau mengatakan bahwa dia sudah memiliki rumah sendiri dan juga sudah memiliki kendaraan sendiri yaitu satu buah mobil dan satu motor yang biasa dipakai juga oleh anaknya untuk kesekolah yang didapat dari hasil melaut bahkan beliau juga mempunyai beberapa perahu untuk disewakan kepada nelayan-nelayan lain untuk melaut, beliau mempunyai 2 orang anak yang dimana anak sulungnya sudah menyelesaikan pendidikannya di jenjang S1 dan anak bungsunya masih bersekolah di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Disini kita bisa lihat bahwa beliau telah memenuhi standar konsep kesejahteraan primer yang dimana sandang, papan dan pangannya telah terpenuhi begitupun pula dengan

konsep kesejahteraan primer menurut Imam Asy-Syatibi apabila agama, jiwa, akal, harta, dan keturunannya telah terpenuhi maka beliau telah memenuhi konsep kesejahteraan primer.

Namun di Tempat Pelelangan Ikan di Pa'jukukang menurut Petugas TPII mengatakan bahwa Tempat Pelelangan Ikan belum membiarkan pedagang-pedagang dari luar daerah Kecamatan Pa'jukukang untuk ikut serta dalam kegiatan lelang dan Petugas juga tidak mengizinkan para nelayan untuk menjual hasil tangkapannya di luar TPI sehingga menurut saya itu akan mempersulit para nelayan dan pedagang-pedagang di luar daerah TPI tersebut. Menurut Petugas TPI tidak memperbolehkan hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat di Pa'jukukang ini bekerja sebagai nelayan maka jika pedagang-pedagang dari luar Kecamatan Pa'jukukang masuk untuk ikut serta maka pendapatan masyarakat asli Pa'jukukang ikut terpengaruh karena persaingan harga dari pedagang luar dan juga alasan mereka tidak memperbolehkan pedagang atau nelayan di Pa'jukukang untuk menjual jual hasil tangkapan diluar Kecamatan Pa'jukang adalah karena menurut beliau di beberapa kecamatan juga sudah memiliki TPI masing-masing sehingga mereka bisa bersaing harga dengan masyarakatnya sendiri.

Dan dari awal tahun 2020 ini saya juga menanyakan tentang produksi di TPI apakah meningkat atau menurun karena adanya pandemi lalu menurut para petugas dan melihat laporan produksi 3 bulan terakhir TPI Birea dapat saya lihat bahwa produksi di TPI selama pandemi tidak menurun sama sekali bahkan lebih tinggi dari sebelum pandemi, namun dari segi penjualan yang

menurun yaitu pendapatan para nelayan di TPI karena mereka terbatas untuk pergi mendistribusikan hasil tangkapan mereka dan juga orang-orang yang biasa langsung ke TPI untuk membeli ikan juga berkurang karena pandemi serta pasar yang sempat lama tutup dan waktu dibuka jadwal pasar tersebut juga berkurang yang sebelumnya 2 hari seminggu menjadi 1 hari satu minggu saja untuk membatasi kunjungan dan pasar tersebut juga membatasi pedagang-pedagang yang masuk untuk menjual.

2. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Sedangkan dalam pandangan Islam Kesejahteraan itu meliputi dua pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani dan rohani. Serta konsep kesejahteraan primer dalam islam terbagi lagi menjadi 3 seperti yang dijelaskan pada BAB I menurut Imam Asy-Syathibi bahwa jika telah memenuhi kelima syarat tersebut barulah seseorang bisa dikatakan sejahterah.

Berbiacara tentang kesejahteraan maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait kesejahteraan di Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng sebagaimana wawancara dengan informan berinisial RS mengatakan bahwa di Pa'jukukang tergolong sejahterah karena dibantu dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan maka membantu para nelayan untuk

mendistribusikan hasil tangkapan mereka sebagaimana beliau katakan bahwa sangat terbantu dengan adanya TPI karena disana beliau dapat langsung menjual hasil tangkapannya. Dan lagi menurut saya beliau juga menurut Islam juga sudah bisa dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kelima syarat seperti yang dikatakan Imam Asy-Syatibi yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Beliau memiliki rumah sendiri meskipun itu warisan keluarga tapi beliau mengatakan bahwa merenovasi rumah tersebut dengan hasil pendapatan dari melaut serta beliau juga sudah memiliki kendaraan roda dua sendiri serta anak-anak beliau juga sudah bersekolah.

Selain itu dalam wawancara dengan informan JD mengatakan bahwa adanya TPI di Pa'jukukang amat sangat membantu karena setelah melaut beliau memiliki tempat untuk langsung membongkar muatan kapalnya dan dapat langsung menjualnya pula di Tempat Pelelangan Ikan tersebut sehingga proses produksi dan distribusi terbilang lancar hal ini menyebabkan tingkat pendapatan terus meningkat, beliau termasuk awak kapal besar juga yang bekerja kepada orang yang memiliki kapal tersebut seperti halnya dengan saudara JM. Dalam hal ini informan berinisial MA mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat kesejahteraan di Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dilihat dari beberapa faktor yaitu tidak adanya kesenjangan ekonomi dan meratanya pendapatan. Hal ini dibuktikan bahwa di Pa'jukukang telah terhindar dari kesenjangan ekonomi dan pendapatannya merata. Untuk mata pencaharian di Pa'jukukang mayoritas bekerja sebagai nelayan sehingga TPI sangat membantu dalam proses mendistribusikan ikan

yang didapatkan oleh nelayan meskipun seperti yang dikatakan sebelumnya tahun ini pandemi menyerang dan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Pa'jukukang juga menurun sangat drastis.

Kemudian informan IR selaku KASUBAG TU UPTD TPI mengatakan bahwa melihat dari pendapatan yang didapat oleh para nelayan melalui distributor TPI karena mereka mayoritas adalah penduduk asli dan bukan pendatang jadi bisa dikatakan pendapatan para nelayan tergolong baik karena dari beberapa nelayan dari pengamatan saya mereka sudah dapat menyekolahkan anaknya dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Perspektif Islam

Manusia bisa dikatakan sejahtera jika sudah terpenuhi kebutuhannya, pada dasarnya kebutuhan manusia dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a) *Dharuriyat al-khams* (Primer), seperti pada tingkatannya *Dharuriyat al-khams* merupakan kebutuhan utama atau pokok yang sangat penting serta ada dalam kehidupan seseorang. *Dharuriyat Al-Khams* (primer) akan terpenuhi apabila sandang, papan, pangan, identitas, hubungan dan pengetahuan lainnya telah terpenuhi. Sebagai contoh para nelayan di Pa'jukukang ini mereka telah memenuhi standar kebutuhan primer yaitu mereka bisa memenuhi kebutuh sehari-hari mereka seperti makan, tempat tinggal dan menyekolahkan anak-anak mereka. Misalnya jika dilihat dari salah satu informan yang berinisial DN, beliau sudah memenuhi standar *Dharudiyat al-khams* atau kebutuhan Primer karena beliau sudah mampu membeli rumah sendiri yang menurut saya itu layak untuk ditinggali lalu

beliau mempunyai anak-anak yang sehat dan juga beliau menyekolahkan anaknya dari hasil pendapatannya sebagai nelayan juga, beliau juga memiliki kendaraan sendiri berupa sepeda motor yang biasa beliau pakai untuk bekerja.

Lalu contoh selanjutnya adalah salah satu indorman yang berinisial JM yang merupakan awak kapal yang membantu pemilik kapal untuk mencari ikan bahwa hasil pendapatan beliau menjadi awak kapal sudah sangat cukup yang dimana beliau mengatakan bahwa telah memiliki rumah untuk tinggal bersama istri dan ke 3 anaknya dan beliau juga sudah menyekolahkan anak-anaknya yang dimana dua anaknya sudah bersekolah dibangku sekolah menengah pertama (SMP) dan yang terakhir bersekolah di sekolah dasar (SD) beliau juga menambahkan bahwa tidak pernah kesulitan soal makanan dan kebutuhan pokok rumah tangga seperti kebutuhan dapur dan juga beliau sudah memiliki kendaraan roda dua yang hanya dipakai untuk bekerja namun kendaraan tersebut tidak bisa dipakai untuk kebutuhan lain yang mana motor tersebut adalah motor bekas yang sudah mulai rusak. *Dharunyat* (primer) ini terbagi menjadi 5 yaitu:

- 1) *Ad-din* (Agama), berdasarkan hasil penelitian saya masyarakat di Kecamatan Pa'jukukang sudah memenuhi syarat pertama ini karena di Kecamatan Pa'jukukang ini mayoritasnya adalah muslim dan juga pada saat penelitian saya datang di waktu sholat ashar dan sempat menunggu salah satu informan untuk melakukan wawancara di mushollah TPI. Jadi menurut saya para nelayan di Pa'jukukang sudah

memenuhi ini karena juga menurut petugas TPI bahwa beliau juga biasa melihat nelayan Sholat berjamaah dengan di mushollah TPI dan juga pada awal tahun 2020 ini mereka melaksanakan maulid Nabi di mushollah TPI bersama-sama dengan para nelayan yang mencari nafkah disitu juga.

- 2) *An-nafs* (jiwa), nelayan-nelayan di Pa'jukukang sudah memenuhi standar kebutuhan primer dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan makanan yang bergizi seperti mengonsumsi ikan dan sayur-sayuran yang dimana ikan tersebut juga biasanya adalah hasil tangkapan mereka sendiri. Berdasarkan penelitian saya juga saya melihat para nelayan sangat sehat dan juga makanan yang biasa mereka konsumsi saat istirahat di TPI yang dimana mereka makan di warung yang ada di dalam area TPI tersebut, saya melihat bahwa makan tersebut bisa dikatakan sehat serta halal dan juga beberapa nelayan yang saya jumpai mengatakan bahwa kadang sisa dari hasil tangkapan mereka ataupun mereka juga biasa sengaja memisahkan yang ingin mereka bawa pulang kerumah untuk dikonsumsi sendiri dan yang untuk dijual. Dari situpun kita bisa lihat bahwa mereka makan dengan teratur dan makanan yang mereka konsumsi terjamin sehat dan halalnya karena kadang mereka memakan hasil tangkapan mereka sendiri. Jadi para nelayan di Kecamatan Pa'jukukang sudah memenuhi standar kedua untuk dikatakan sejahterah, dan juga untuk mendukung jiwa yang sehat lingkungan disekitaran TPI juga dijamin

kebersihannya oleh para petugas dan para masyarakat sekitar TPI yang mencari nafkah dan keluar-masuk TPI.

- 3) *Al-aql* (akal), berdasarkan pengetahuan saya yang juga masyarakat Pa'jukukang dan juga meneliti disana bahwa Kecamatan Pa'jukukang sangat minim tingkat kriminalitasnya dan juga minuman keras serta pemakaian obat-obatan terlarang sangat jarang dapat ditemukan di Kecamatan Pa'jukukang, dan juga berdasarkan pendapat beberapa nelayan dan informan bahwa mereka menghindari minuman keras dan pemakaian obat-obatan terlarang karena akan sangat berpengaruh dengan kinerja dan keselamatan pada saat mereka bekerja karena apabila mereka biasa mengonsumsi minuman keras dan mereka bekerja ketengah laut itu akan sangat berbahaya itulah sebabnya para nelayan sangat menghindari barang-barang haram tersebut dan juga jika kesehatan mereka terganggu dengan mengonsumsi barang-barang tersebut otomatis kondisi kesehatan menurun serta pendapatan mereka juga akan berkurang. Maka dapat dikatakan para nelayan di Kecamatan Pa'jukukang sudah bisa dikatakan memenuhi syarat ini karena di Pa'jukukang minim dengan kriminalitas dan pemakaian barang-barang haram seperti yang saya sebut diatas dan juga menurut petugas TPI bahwa dilingkungan TPI sangatlah melarang pemakaian barang-barang tersebut karena akan mengganggu kenyamanan orang-orang sekitar serta akan mengganggu ketertiban di area TPI.

4) *Al-maal* (Harta), menurut hasil wawancara dengan beberapa informan mereka semua hampir memenuhi tingkat kesejahteraan dengan memiliki tempat tinggal sendiri dengan tidak mengontrak serta juga memiliki kendaraan pribadi seperti motor dan mobil bahkan ada salah satu informan yang mempunyai beberapa perahu untuk disewakan perhari bagi para nelayan lain untuk melaut. Lalu dengan mayoritas nelayan di Pa'jukukang sangat membantu karena pengangguran di Pa'jukukang sangat kurang dikarenakan mereka kadang sudah ikut melaut bersama orang tua sudah sejak kecil dan juga para pengusaha rumput laut yang memberikan pekerjaan untuk mengikat rumput laut. Disini dapat kita lihat bahwa masyarakat di Kecamatan Pa'jukukang sudah memenuhi syarat ini karena sebagian dari mereka bahkan mempekerjakan orang-orang serta mayoritas masyarakat disini sudah memiliki rumah masing-masing entah itu warisan atau membeli tanah di Kecamatan Pa'jukukang sendiri dan bahkan beberapa informan sudah menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang S1 dan memiliki beberapa kendaraan roda dua dan mobil pribadi.

5) *An-nasl* (Keturunan), seperti yang saya jelaskan pada point ketiga bahwa di Kecamatan Pa'jukukang sangat minim kriminalitas itupun juga termasuk di Pa'jukukang itu sangat melarang perbuatan yang dilarang oleh agama yang dimana itu diharamkan juga pemerintah di Kecamatan Pa'jukukang sangat ketat terhadap hal tersebut. Dan juga para nelayan di Pa'jukukang mayoritas sudah menikah dan memiliki

beberapa anak yang sehat serta mereka juga sangat menjaga keturunannya. Dapat kita lihat disini bahwa masyarakat di Kecamatan Pa'jukukang sudah memenuhi syarat yang terakhir yang dimana mereka rata-rata sudah memiliki keturunan dan menjaga keturunan mereka yang dimana di Kecamatan Pa'jukukang amat sangat minim dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT hanya saja beberapa nelayan yang saya wawancarai mereka menikah amat sangat muda maksudnya mereka sudah menikah setelah lulus SMA dan langsung bekerja sebagai nelayan.

Berdasarkan kelima syarat kebutuhan primer (*dharuriyat*) dalam islam menurut Imam Asy-Syatibi dapat saya simpulkan bahwa mayoritas masyarakat nelayan di Pa'jukukang sudah bisa dikatakan sejahterah karena sudah memenuhi kelima standar kebutuhan primer menurut Imam Asy-Syatibi tersebut dengan menjaga sholat mereka dan taat serta patuh pada perintah Allah, menjaga kesehatan jasmani dan rohani dengan memakan makanan yang bergizi seperti ikan, sayur-mayur dan lain-lain, menghindari minuman keras dan pemakaian barang-barang haram serta sudah memiliki tempat tinggal dan kendaraan pribadi. Faktor-faktor tersebutlah yang membuat masyarakat nelayan di Pa'jukukang sudah bisa dikatakan sejahterah.

b) *Hajat* (Sekunder), setelah kebutuhan primer terpenuhi maka manusia cenderung membutuhkan kebutuhan lain sebagai penunjang atau untuk memudahkan dalam menjalani kehidupan. Contoh kebutuhan sekunder pada para nelayan di Pa'jukukang adalah beberapa nelayan telah memiliki

kendaraan pribadi seperti motor untuk membantu kegiatan mereka untuk lebih mudah, serta contoh lainnya ada para nelayan tersebut telah memiliki alat komunikasi seperti *smartphone* untuk membantu mereka berkomunikasi jarak jauh, serta juga beberapa nelayan di Pa'jukukang telah berhasil menyekolahkan anak mereka sampai jenjang S1 walaupun tidak banyak yang bisa melakukannya dengan pendapatannya sebagai nelayan. Sebagai contoh adalah informan yang berinisial AN yang memiliki beberapa kendaraan dan rumah sendiri serta perahu-perahu untuk disewakan bagi para nelayan dan menurut saya beliau sudah termasuk dalam kebutuhan tersier karena telah memiliki beberapa kendaraan seperti 2 motor dan satu mobil yang dimana satu motornya untuk bekerja dan satu motornya lagi untuk dikendarai anaknya untuk kesekolah lalu selain itu dia sudah menyekolahkan anaknya sampai jenjang S1 lalu mobil yang ia miliki bukanlah mobil untuk pekerjaannya atau untuk mengangkut barang melainkan mobil untuk dipakai bepergian dengan keluarganya yang dimana dia memiliki 3 orang anak jika dia hanya mempunyai satu motor akan sangat susah untuk pergi bersama istri dan 3 anaknya maka dari itu beliau memiliki mobil. Serta seperti yang saya lihat juga sebelumnya karena saya mewawancarai beliau di rumahnya, dapat saya lihat bahwa rumah beliau sangatlah cukup untuk ditinggali oleh 5 orang karena rumah beliau bertingkat dua dan juga memiliki pekarangan yang luas untuk parkir mobilnya.

Contoh selanjutnya adalah informan berinisial DN yang diaman beliau memiliki satu buah mobil dan satu motor untuk bekerja walaupun motor tersebut terlihat tidak layak tapi menurut beliau itu hanya dipakai untuk bekerja dan juga mobil tersebut dipakai untuk bepergian dengan keluarganya dan juga beliau sempat mengatakan bahwa mobilnya juga bisa dipakai untuk membantu para tetangga yang memerlukan misalkan ada yang ingin diantarkan ke rumah sakit ataupun keperluan mendesak lainnya. Jadi saya simpulkan saudara DN ini sudah termasuk dalam kebutuhan sekunder karena beliau memiliki mobil sebab beliau mempunyai orang anak yang jika beliau hanya memiliki motor beliau tidak bisa bepergian dengan anak dan istrinya.

Lalu contoh terakhir adalah informan berinisial JD yang dimana ia adalah seorang awak kapal dan saya rasa pendapatannya amat sangat cukup seperti yang beliau katakan bahwa beliau telah memiliki rumah dan 2 motor yang dimana itu sudah sangat cukup untuk dikatakan bahwa dia sudah memenuhi standar kebutuhan sekunder ini dengan memiliki rumah dan dua buah sepeda motor yang dimana satu sepeda motornya dipakai untuk bekerja dan satunya lagi dipakai oleh anggota keluarganya untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti ke pasar dan lain sebagainya.

- c) *Tahsiniyat* (tersier), kebutuhan yang dapat menaikkan derajat sosial masyarakat, pada umumnya manusia membutuhkan kebutuhan tersier ketika manusia telah memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Misalnya para nelayan di Pa'jukukang yang telah lama menjadi nelayan dan telah

memiliki perahu sendiri untuk bekerja yang dimana mereka telah mampu membeli alat transportasi berupa mobil dan memiliki beberapa motor serta memberi pakaian-pakaian bermerek. Sebagai contoh adalah informan berinisial AN yang bisa dikatakan perekonomiannya bisa dikatakan sangat bagus yang dimana beliau seorang nelayan yang memiliki perahu-perahu untuk disewakan dan istrinya merupakan pengusaha rumput laut dan juga dia telah menyolahkan anaknya sampai jenjang S1 dan beliau memiliki mobil yang menurut saya itu sudah sangat bermerek dan juga anak-anaknya terlihat sangat berkecukupan dengan barang-barang yang mereka pakai dan juga ada sebuah ruko besar disebelah rumahnya yang beliau pakai juga untuk usaha. Disini dapat kita lihat bahwa saudara AN sudah memenuhi standar kebutuhan Tersier.

Berdasarkan hasil penelitian saya, maka saya sudah dapat menyimpulkan bahwa mayoritas masyarakat nelayan di Pa'jukukang sudah sangat memenuhi syarat dari kebutuhan primer (*dharuriyat*) dan sekunder (*hajiat*) yang dimana sebagian besar dari mereka sudah memiliki rumah dan kendaraan pribadi yang mereka dapat dari pendapatan sebagai nelayan serta kurang lebih beberapa nelayan yang memiliki anggota keluarga lebih dari 4 atau 5 orang juga sudah memenuhi kebutuhan keluarga mereka seperti memiliki kendaraan pribadi untuk bepergian bersama keluarga dan memiliki rumah yang cukup besar serta usaha-usaha tambahan diluar pekerjaan mereka sebagai nelayan. Sedangkan, masih kurang masyarakat di Pa'jukukang yang sudah bisa memenuhi syarat kebutuhan tersier (*tahsiniyat*)

yang dimana seperti saya jelaskan diatas mereka memakai barang bermerek serta mobil yang mewah yang dimana dari hasil penelitian saya, saya sudah menyimpulkan bahwa masyarakat di Pa'jukukang belum bisa dikategorikan sejahterah jika dilihat dari kebutuhan tersier.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat pemasaran hasil tangkapan nelayan. Dengan demikian, TPI dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran TPI di Pa'jukukang saat ini sudah cukup maksimal dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa nelayan yang mengatakan bahwa pendapatan mereka kurang lebih diperoleh dari TPI yang diproduksi dan didistribusi langsung di TPI tersebut dan juga hasil dari menjadi seorang nelayan dapat dikatakan sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perekonomian lainnya serta biaya sekolah anak-anak mereka.
2. Masyarakat nelayan di Pa'jukukang sudah dapat dikatakan sejahtera karena rata-rata dari mereka sudah memenuhi konsep kesejahteraan yaitu kebutuhan primer berupa sandang, papan dan pangan. Mayoritas nelayan di Kecamatan Pa'jukukang sudah memenuhi kelima syarat kebutuhan primer yang islam sesuai pandangan Imam Asy-Syatibi yaitu *Ad-Din*, *An-Nafs*, *Al-Aql*, *Al-Maal*, dan *An-Nasl*. Dengan adanya TPI di Pa'jukukang juga sangat membantu para awak kapal yang kapalnya bermuatan besar karena mereka memiliki tempat untuk membongkar muatan kapal mereka, serta para awak kapal memiliki

tempat untuk beristirahat khususnya awak kapal yang tinggal diluar daerah Pa'jukukang tersebut.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran terkait Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng:

1. Peraturan di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea tentang tidak memberikan izin nelayan untuk menjual hasil tangkapannya diluar TPI akan mempersulit pendapatan para nelayan serta pedagang-pedagang kecil (bakul).
2. Pedagang yang datang mengikuti lelang di TPI hanya pedagang-pedagang lokal sehingga persaingan harga masih kurang mengakibatkan harga ikan rendah dan berpotensi adanya permainan harga oleh pedagang.
3. Ada baiknya untuk mengizinkan pedagang-pedagang dari luar daerah Pa'jukukang untuk ikut serta dalam kegiatan lelang di TPI agar penjualan dari para nelayan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan surah An-nisa ayat 29. Kalam.sindonews.com

Al-Qur'an dan terjemahan surah Ash-Shaf ayat 10-13. Amaliyah.net

Al-Qur'an dan terjemahan surah Quraisy ayat 3-4. Kalam.sindonews.com

Cholik, Faud. & Ilyas, Sofyan. 1992 : 152. Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. (online), <http://scholar.google.co.id>, diakses 10 Januari 2020.

Dianto ,Wahyu M. 2015. "Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan di Popoh, Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tunggagung, Jawa Timur" Volume 3 No. 1, <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Hendrik. 2011. Teori Pendapatan Ekonomi, (online), www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/amp/, diakses pada 3 Juni 2020.

Ilyas, Sofyan. 1992 :152. (Potensi dan Permasalahan Sosial Ekonomi Masyarakat Perikanan Kabupaten Lombok Timur dalam Mendukung Industriisasi), <https://scholar.google.co.id>.

Jannah, Roudlotul. 2013. "Konflik Sosial di Tempat Pelelangan Ikan di Brondong Tahun 1998", Volume 1 No. , <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

- Kakisna. 2011 : 65. Konsep Kesejahteraan dalam Islam, (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 4 Oktober 2020.
- Karsidi. 2002. Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarung Kecamatan Pringkuu Kabupaten Pacitan), (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.
- Kusnadi. 2002. Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan, (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.
- Kusnadi. 2003. (Efektivitas Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pembedayaan Masyarakat Nelayan), <https://scholar.google.co.id>.
- Lailasari, Safitri. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan", Volume 2 No. 1, <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.
- Lofland. 2007. Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga, (online), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses pada 2 Juni 2020.
- Maryuningsi, Yuyun. 2014. "Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Karangrejo Suranenggala Cirebon pada Pemanfaatan Hasil Laut untuk Kesejahteraan Keluarga", Volume 15 No. 1, <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.
- Moleong. 2008. Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan di Popoh Desa Besole Kecamatan

Besuki Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, (online),
<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Munandar. 2006. Teori Pendapatan Ekonomi, (online),
www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/amp/, diakses pada 3 Juni 2020.

Murtadlo, Ali F. 2019. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Ikan antara Nelayan dengan Bakul (Tengkulak) di Pelabuhan Perikanan Bulu-Tuban", Volume 2 No. 3, <https://scholar.google.co.id> diakses pada 10 Januari 2020.

Nasir, Moh. 2003. Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam ecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, (online),
<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Nikijuluw. 2011. Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Paccan), (online),
<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Nurlaili, 2014. "Potensi dan Permasalahan Sosial Ekonomi Masyarakat Perikanan Kabupaten Lombok Timur dalam Mendukung Industriasi", Volume 9 No. 2, <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Nur Kholilah, W. 2009. "Efektivitas Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pembedayaan Masyarakat Nelayan",
<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Pane Putri, R. 2013. "Kompetensi Manajer dalam Meningkatkan Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Samudera Mina Kecamatan Cilamaya Wetan

Kabupaten Karawang", <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

Sodiq, Amirus. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Islam, (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 4 Oktober 2020.

Sugiharto. 2007 : 33. Konsep Kesejahteraan dalam Islam, (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 4 Oktober 2020.

Sugiyono. 2015. Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga, (online), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeai>, diakses pada 2 Juni 2020.

Sumandi. & Ever. 1982. Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarang Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan), (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses 10 Januari 2020.

Surur, Fadhil. 2015. "Arahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya Perikanan di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng", <http://temuilmiah.ipbi.or.id>, diakses pada 3 Juni 2020.

Swanburg, Russel. 2000. Teori Pendapatan Ekonomi, (online), www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/amp/, diakses pada 3 Juni 2020.

Syarifuddin, Eki. 2014. "Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarang Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan)", Volulme 14 No. 2, <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.

- Vikasari, Cahya. 2018. "Modernisasi Teknologi Realtime pada Pelelanga Ikan dalam Menumbuhkan Perekonomian Berbasis Kemaritiman", Volume 6 No. 2, <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.
- Winardi. 1989. Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan), (online), <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 Januari 2020.





Lampiran 1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Safitri Lailasari, dkk	Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan	Program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetap dipertahankan dan ditingkatkan serta pemantauan terhadap kelompok budidaya tentang perkembangan dan keterampilan yang sudah diberikan
2.	Eki Syafruddin, dkk	Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarung Kec. Pringkuku Kab. Pacitan)	Keberhasilan institusi TPI dalam menjalankan tugas dan fungsi-nya tentu akan berdampak secara langsung terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.
3.	A'rasy Fahrullah dan Fakhri Ali Murtadlo	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Ikan antara Nelayan dengan Bakul (Tengkulak) di Pelabuhan Perikanan Bulu-Tuban	Transaksi jual beli ikan di Pelabuhan Perikanan Bulu-Tuban yang melibatkan nelayan sebagai pemilik ikan dan bakul sebagai pembeli dilakukan di tempat yang terbuka dan bukan hanya melibatkan satu akul saja.
4.	Muh. Wahyu Dianto, dkk	Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Menunjang	Kurangnya sarana dan prasarana di TPI Popoh untuk usaha nelayan pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan

		Kesejahteraan Nelayan di Popoh, Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tunggagung, Jawa Timur	yang ditawarkan di TPI Popoh tidak berjalan secara murni karena ada beberapa pedagang yang menguasai harga di TPI Popoh
5.	Roudlotul Jannah	Konflik Sosial di Tempat Pelelangan Ikan di Brondong Tahun 1998	Konflik yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan Brondong itu dipicu oleh ketidakpuasan nelayan dan tengkulak terhadap kinerja anggota KUD dalam melaksanakan pelayanan di TPI
6.	Cahaya Vikasari	Modernisasi Teknologi Realtime pada Pelelangan Ikan dalam Menumbuhkan Perekonomian Berbasis Kemanitman	Aplikasi telang ikan yang dibangun berbasis web. Aplikasi ini digunakan oleh TPI yang akan mendata setiap hasil tangkapan yang didapatkan nelayan
7.	Andna Ramadhani Putri Pane	Kompetensi Manajer dalam Meningkatkan Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Samudera Mina Kec. Cilamaya Wetan Kab. Karawang	Melalui Manajer dan parapengurus TPI penyuluhan tentang kerusakan lingkungan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan.
8.	Nurlaili, dkk	Potensi dan Permasalahan Sosial Ekonomi Masyarakat Perikanan Kab. Lombok Timur dalam Mendukung Industrialisasi	Penyelenggara-an penyuluhan di sentra-sentra produksi dan lokasi potensial lainnya untuk meningkatkan kinerja produksi para pelaku utama dan pelaku usaha.
9.	Wahidatul Nur Kholilah	Efektifitas Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam	TPI Brondong memiliki sarana dan prasarana yang baik didukung pula kebijakan pemerintah kab. Lamongan

		Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	yang meningkatkan pemberdayaan yang sifatnya pembangunan fisik.
10.	Yuyun Maryuningsih	Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Karangrejo Suranenggala Cirebon pada Pemanfaatan Hasil Laut Untuk Kesehatan Keluarga	Pemetaan itu penting untuk pembentukan kelompok-kelompok kecil yang mempunyai bidang usaha sejenis.



Lampiran 2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Coding
1.	Sudah berapa lama anda menjadi nelayan?	DN, JM, AN, RS, JD, MA
2.	Apa hasil yang anda capai selama bekerja sebagai nelayan?	DN, JM, AN, RS, JD, MA
3.	Apakah dari hasil pendapatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan primer untuk anda dan nelayan sekitar?	DN, JM, AN, RS, JD, MA
4.	Berapa kira-kira pendapatan anda dalam sekali melaut?	DN, JM, AN, RS, JD, MA
5.	Apakah dampak positif yang anda rasakan selama ada TPI di Kecamatan Pa'jukukang ini?	DN, JM, AN, RS, JD, MA
6.	Apakah TPI di Kecamatan Pa'jukukang ini cukup berperan penting terhadap pendapatan anda?	DN, JM, AN, RS, JD, MA
7.	Apakah para nelayan disini sudah bisa dikatakan sejahterah ditingkat kesejahteraan primer?	IR
8.	Apakah pandemi saat ini sangat berpengaruh pada produksi dan distribusi TPI?	IR

Lampiran 3
Transkrip

NO	Coding	Transkrip
1	DN	Saya sudah jadi nelayan itu sejak tahun 2014 karena ikut sama bapak awalnya.
	JM	Baru sekitar 5 bulan itupun hanya ikut sama kapalnya orang.
	AN	Dari 2004.
	RS	Dari lulus SMA sekitar 2011 kalau saya tidak salah.
	JD	2009.
	MA	Kurang lebih baru mau setahun.
2	DN	Ya Alhamdulillah saya bisa menyekolahkan anak-anak saya juga sudah mempunyai kendaraan sama rumah sendiri.
	JM	Karena saya itu mendapat upah dari pemilik kapal yah pendapatan saya sih tidak seberapa tapi alhamdulillahnya saya masih bisa menyekolahkan anak-anak saya dari hasil melaut dan juga kebutuhan rumah tangga sudah sangat terpenuhi.
	AN	Anak saya sudah ada yang sarjana kurang lebih itu dari pendapatan melaut saya.
	RS	Rumah yah mungkin meskipun agak lama tapi sudah lunas meskipun bukan sepenuhnya dari hasil melaut.
	JD	Kendaraan sama sekolah anak-anak.
	MA	Bantu-bantu orang dirumah beli kebutuhan sehari-hari kayaknya karena kan saya masih baru jadi nelayan.
3	DN	Iya
	JM	Iya bisa

	AN	Iya bisa
	RS	Bisa
	JD	Kalau kebutuhan pokok bisa, mau untuk kebutuhan yang lain menabung lagi.
	MA	Bisa sepertinya.
4	DN	Kira-kira sekitar 4 jutaan per 20 hari tapi sekarang selama covid itu mendapatannya menurun dan biasanya.
	JM	-
	AN	7 juta kira-kira tapi saya hitungnya itu per 20 hari.
	RS	-
	JD	-
5	MA	-
	DN	Ada sarana untuk melaut terus jadi gampang cari pembeli ikan karena kadang setelah melaut belum saya bawa keluar TPI ini sudah habis terjual.
	JM	Kalau saya yang kerja di kapal yang cukup besar yang otomatis tangkapannya juga cukup banyak sangat membantu karena ada tempat untuk bongkar muatan kapal.
	AN	Sangat membantu karena ini TPI sudah ada sejak lama tapikan sekarang sudah digantinamanya tapi manfaatnya masih sama bahkan setelah direnovasi kerja juga jadi tambahanya nyaman dan orang yang datang langsung beli ikan juga tambah ramai jadi TPI ini sangat membantu sekali.
	RS	Membantu sekali
	JD	Iya karena ada tempat langsung cari pembeli.
	MA	Wah jelas membantu sekali dek.

6	DN	Sangat berperan karena ayah saya juga nelayan jadi pendapatan keluarga saya bahkan dari saya kecil ya dari TPI dek
	JM	Berperan sekali
	AN	Iye berperan sekali karena saya dapat pembeli setelah melaut itu dari TPI
	RS	Iya sangat berperan
	JD	Kalau pendapatan iya berperan sekali karena kan saya nelayan jadi itu TPI sangat berperan dipendapatanku
	MA	Iya
7	IR	Kalau dilihat dari pendapatannya dank arena mereka juga mayoritas penduduk asli Pa'jukukang bukan pendatang jadi saya bisa liat langsung kalau mereka itu sudah sejahterah karena bisa dilihat mereka sudah bisa sekolahkan anak-anaknya sama penuhi kebutuhan rumah tangganya.
8	IR	Kalau adek liat laporan produksi 3 bulan terakhir bisak liat kalau produksi di TPI itu menurun sama sekali karena pandemi itu tidak mempengaruhi omak atau jumlah tangkapan, yang menurun itu di distribusi karena kurangnya orang datang kesini membeli langsung dan setahu saya juga di pasar terdekat juga distribusi ikan menurun karena pandemi dan di tutupnya pasar.

Lampiran 4
Reduksi

NO	Coding	Reduksi
1	DN, JM, AN, RS, JD, MA	Saya sudah jadi nelayan itu sejak tahun 2014 karena ikut sama bapak awalnya.
2	DN, JM, AN, RS, JD, MA	Karena saya itu mendapat upah dari pemilik kapal yah pendapatan saya sih tidak seberapa tapi alhamdulillahnya saya masih bisa menyekolahkan anak-anak saya dan hasil melaut dan juga kebutuhan rumah tangga sudah sangat terpenuhi.
3	DN, JM, AN, RS, JD, MA	Kalau kebutuhan pokok bisa, mau untuk kebutuhan yang lain menabung lagi.
4	DN, JM, AN, RS, JD, MA	Kira-kira sekitar 4 jutaan per 20 hari tapi sekarang selama covid itu mendapatannya menurun dari biasanya.
5	DN, JM, AN, RS, JD, MA	Sangat membantu karena ini TPI sudah ada sejak lama tapiikan sekarang sudah digantinamanya tapi manfaatnya masih sama bahkan setelah direnovasi kerja juga jadi tambahanya nyaman dan orang yang datang langsung beli ikan juga tambah ramai jadi TPI ini sangat membantu sekali.
6	DN, JM, AN, RS, JD, MA	Kalau pendapatan iya berperan sekali karena kan saya nelayan jadi itu TPI sangat berperan dipendapatanku
7	IR	Kalau dilihat dari pendapatannya dank arena mereka juga mayoritas penduduk asli Pa'jukukang bukan pendatang jadi saya bisa liat langsung kalau mereka itu sudah sejahterah karena bisa dilihat mereka sudah bisa sekolahkan anak-anaknya sama penuhi kebutuhan rumah tangganya.
8	IR	Dilihat laporan produksi 3 bulan terakhir bisaki lihat kalau produksi di TPI itu menurun sama sekali karena pandemi itu tidak mempengaruhi ombak atau jumlah tangkapan, yang menurun itu di distribusi karena kurangnya orang datang kesini membeli langsung



**Gambar Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec.
Pa'jukukang Kab. Bantaeng**



Wawancara dengan nelayan



Meminta hasil produksi PPI Birea pada Staf TPI



No.	Jenis Ikan	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Keriting Letaisi (Striped Mackerel)	150	100,000	15,000
2	Biji rangkai (Upeneus tragula)	50	4,000,000	200,000
3	Layang Delent (Layang Scad; Shardin Scad)	1000	112,000,000	112,000,000
4	Selar Bentong (Oxymoe Scad)	1000	33,775,000	33,775,000
5	Selar kuning (Selaroides leptolepis)	100	9,000,000	9,000,000
6	Beloso (Saurida Undulata)	120	350,000	42,000
7	Alu - alu (Spirraena Genie)	300	6,900,000	2,070,000
8	Kurdi (Nemipterus Nemipterus)	450	5,400,000	2,430,000
9	Peperesi (Whipfin Pony fish)	100	13,000	1,300
Total			181,235,000	135,000

Laporan Produksi PPI Birea 3 bulan teakhir tahun 2020

Jenis ikan				Harga		Harga	
				Rp		Rp	
No	Jenis ikan	Volume (kg)	Volume (kg)	Volume (kg)	Volume (kg)	Volume (kg)	Volume (kg)
1	Kembung (Leak/Bridged Mackerel)	1,000	21,000,000	21,000,000	21,000,000	21,000,000	21,000,000
2	Sembulak (Spotted Sardine [Sardinella])	3,030	15,150,000	15,150,000	15,150,000	15,150,000	15,150,000
3	Layang Delus (Layang Scad, Shortfin Scad)	12,515	187,725,000	187,725,000	187,725,000	187,725,000	187,725,000
4	Selair Butong (Omye Scad)	1,200	24,000,000	24,000,000	24,000,000	24,000,000	24,000,000
5	Tembang (Fringescale Sardinella)	3,250	26,250,000	26,250,000	26,250,000	26,250,000	26,250,000
6	Alu - alu	175	1,400,000	1,400,000	1,400,000	1,400,000	1,400,000
7	Teniglin (Scomberomus Commersoni)	150	11,250,000	11,250,000	11,250,000	11,250,000	11,250,000
8	Kuwih (Brassy Trevally)	350	9,450,000	9,450,000	9,450,000	9,450,000	9,450,000
9	Peperek (Whipfin Pomfryfish)	600	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Total		22,770	304,225,000	304,225,000	304,225,000	304,225,000	304,225,000

No.	Jenis Ikan	Volume (kg)	Unit Produk (Rp)	Harga Pokok Produk (Rp)
1	Kurita (Dussumba) (Therapon B. s. s.)	10	47,200,000	1,000
2	Selar Kemuning (Oxyris Scad)	10	1,500,000,000	21,000
3	Merah Putih (Pomfret)	300	12,100,000	14,000
4	Biji Hanyaka (Pseudocaranx)	10	540,000	20,000
5	Layur (Serihihead Halibut)	10	230,000	25,000
6	Kembung (Lethostomus)	400	11,900,000	18,000
7	Alu Alu (Dark Finned Sea-bass)	10	1,100,000	17,000
8	Jerah (John's Snapper)	20	1,500,000	15,000
9	Selar Kuning (Yellowstripe Scad)	10	1,500,000	18,000
10	Layang-layang (Decapterus)	10	118,000,000	35,000
11	Kerong-karong (Iarbus Terrapon)	10	50,000	15,000
Total		17,140	341,270,000	1,000

PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
 Alamat : Jl. Raya Lanto No. 76 Bantaeng Telp/fax (0413) 21283
 Email : diskantutbantaeng@yahoo.co.id
 Bantaeng, 05 November 2020

Nomor : /DPK/X/2020
 Lampiran :
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Berdasarkan surat Lembaga Pendidikan Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat – Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 501/05/C.4-Il/X/42/2020 tanggal 16 Oktober 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian yang ditujukan kepada Bupati Bantaeng, maka yang bersangkutan :

Nama : Eva Hudriyani
 NIM : 105741103616
 Program Studi : Ekonomi Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea dengan judul penelitian "*Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan terhadap Pendapatan Nelayan secara Islami di Pa'jukukang Kab.Bantaeng (Studi Kasus Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea)*"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya. Terimakasih

ASUBAG TU UPTD TPI
 B. RWAN A.Md.PI
 NIP. 19720916 200804 1 001

Surat telah melakukan penelitian

BIOGRAFI PENULIS



Eva Hudryani, lahir pada tanggal 27 Juni 1998 di Bantaeng, Provinsi Sul-Sel. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara dari Bapak Alm. H. Chaeruddin Manggarai dan Ibu Hj Nurintan Caya. Penulis bertempat tinggal di Tanetea Dersa Nipa-nipa Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Inpres Tanetea pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Pa'jukukang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Bantaeng dan lulus pada tahun 2016 dan mulai mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Program Studi Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2016.

